



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Tim Cagar Budaya Berkeberatan Monas Jadi Sirkuit

Gubernur Anies Baswedan menyatakan telah mendapat rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya DKI untuk menggelar Formula E di kawasan Taman Medan Merdeka.

Gangsar Parikesit
gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Tim Ahli Cagar Budaya DKI Jakarta berkeberatan kawasan Monumen Nasional dijadikan sirkuit Formula E. Sebab, Monas merupakan cagar budaya yang harus dipertahankan keasliannya. “Karena ada nilai sejarah penting di sana,” ujar Profesor Mundardjito, Ketua Tim Ahli Cagar Budaya DKI, kepada *Tempo*, kemarin.

Hal ini bertentangan dengan klaim Gubernur DKI Anies Baswedan. Dalam suratnya kepada Menteri Sekretaris Negara Pratikno—selaku Ketua Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka—dua hari lalu, Anies menyatakan telah memperoleh rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya DKI tentang penyelenggaraan balap mobil listrik tersebut di area Monas. “Kami tidak merekomendasikan itu,” ujar Mundardjito.

Dia mengatakan sempat berkomunikasi dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI, beberapa waktu lalu. Saat itu, Mundardjito melanjutkan, Tim Cagar Budaya menyatakan ketidaksetujuan atas rencana pemerintah DKI membangun sirkuit temporer di Monas.

Menurut guru besar arkeologi Universitas Indonesia itu, banyak lokasi lain yang bisa dijadikan arena balap mobil, misalnya Gelora Bung Karno. “Kenapa enggak di Senayan saja? Kan sama-sama olahraga,” ujarnya.

Namun dia menyadari bahwa keberatan Tim Cagar Budaya akan terlibas oleh keinginan Balai Kota. Dua hari lalu, Sekretaris Daerah DKI Saefullah menyatakan condong memilih Monas ketimbang lokasi alternatif, termasuk Gelora Bung Karno.

Terlebih, Mundardjito menambahkan, pemerintah pusat lewat Komisi Pengarah telah mengizinkan DKI menggelar Formula E di Taman Medan Merdeka.

Persetujuan itu diberikan Menteri Pratikno melalui surat kepada Balai Kota, Jumat, 7 Februari lalu. Izin Komisi Pengarah itu keluar dengan empat syarat, yaitu DKI harus membuat konstruksi dan fasilitas lain sesuai dengan Undang-Undang Cagar Budaya, menjaga kelestarian pepohonan dan kebersihan, menjaga keamanan dan ketertiban, serta melibatkan instansi terkait guna menghindari perubahan fungsi dan kerusakan cagar budaya.

Mundardjito menjelaskan, Pasal 81 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya menyebutkan setiap orang dilarang mengubah fungsi ruang situs atau kawasan cagar budaya tingkat nasional, provinsi, atau kabupaten/kota, baik seluruh maupun bagian-bagiannya, kecuali dengan izin Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, gubernur, atau bupati/wali kota sesuai dengan tingkatannya.

Dia menuturkan persetujuan Komisi Pengarah—yang mencakup Gubernur Anies dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Nadiem Makarim—menunjukkan bahwa pemerintah pusat dan DKI menyetujui rencana tersebut. “Keberatan kami akan semakin tidak dihiraukan,” ujarnya.

Danang Priatmodjo, anggota Tim Ahli Cagar Budaya DKI, menyatakan pihaknya tidak merekomendasikan Monas menjadi sirkuit Formula E karena kawasan itu merupakan cagar budaya. “Semua di Lapangan Medan Merdeka merupakan situs cagar budaya,” kata dia.

Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya menyebutkan Monas merupakan cagar budaya berkategori kawasan. Menurut Danang, cagar budaya harus dipertahankan bentuk aslinya. “Kalau enggak dipertahankan keasliannya dan diubah-ubah, itu bukan cagar budaya,” ucap dosen arsitektur Universitas Tarumanegara itu.

Suara lain datang dari Tim Sidang Pemugaran DKI Jakarta—yang bersama Tim Cagar Budaya menjadi penasihat Balai Kota ihwal konservasi. Bambang Eryudhawan, Ketua Tim Sidang Pemugaran, menyatakan Monas dapat digunakan sebagai lintasan balap, asalkan pemerintah DKI dapat mengembalikan bentuknya sesuai perhelatan tersebut. “Perlu hati-hati, kepekaan, dan *reversible*,” ujar dia.

Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta, Cucu Ahmad Kurnia, irit berkomentar terkait dengan keberatan dari Tim Ahli Cagar Budaya. “Intinya, kami sudah bertemu dan Tim Sidang Pemugaran siap memberikan *guidance*,” tuturnya.

Penyelenggara memastikan sirkuit temporer itu tidak akan merusak Monas dan akan mengembalikannya ke bentuk semula. “Meski saat pengerjaannya akan ada bongkar-pasang,” kata Dhimam Abror, Direktur Komunikasi Formula E Jakarta. Dia mencontohkan pengaspalan jalan lingkaran Monas yang berupa batu alam. “Dapat terlihat berantakan.”

• ADAM PRIREZA